BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu virus yang memperlemah sistem kekebalan tubuh manusia. HIV adalah virus penyebab *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). AIDS adalah sekumpulan gejala dan infeksi atau sindrom yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus (Didi et al., 2020). Seseorang yang menderita AIDS pertama kali akan mengalami gejala-gejala umum seperti *influenza*. Kemudian penyakit AIDS ini akan menjadi bervariasi pada kurun waktu antara 6 bulan sampai 7 tahun, atau rata-rata 21 bulan pada anak-anak dan 60 bulan pada orang dewasa (Wahyuny & Susanti, 2019)

Jumlah penderita HIV AIDS atau ODHA semakin lama semakin bertambah seiring dengan berkembangnya zaman, dikutip dari (Purnama, 2022) per Juni 2022 jumlah penderita HIV AIDS di Indonesia mencapai 519.158 dan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penderita HIV AIDS terbesar di Asia Tenggara. Parahnya lagi, dalam laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sekitar 1.188 anak di Indonesia positif HIV. Data ini diperoleh selama Januari-Juni 2022. Kemenkes mencatat penderita HIV lebih banyak laki-laki ketimbang perempuan. Kalau data tahun lalu, 75% laki-laki dan 25% perempuan dengan penderita terbanyak dialami mereka yang usia produktif.

Berdasarkan data di Puskesmas Kecamatan Kepanjenkidul, tercatat dengan jumlah 24 warga dari beberapa kelurahan terinfeksi virus HIV AIDS. Namun, Pengidap HIV AIDS ini rutin melakukan pemeriksaan di puskesmas. (Triana,2022)

Puskesmas Kecamatan Kepanjenkidul merupakan lembaga pelayanan dalam bidang kesehatan seperti, rawat jalan maupun rawat inap, UGD, dan Poned serta dilengkapi dengan fasilitas yang diantaranya ada Poli Umum, Poli Gigi, Poli VCT (Tes Sukarela HIV/AIDS) Poli MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit), Poli KIA/KB, Poli PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja), Poli TB, Poli Kesehatan Jiwa, Laboratorium Klinik, Laboratorium Gizi, Poli Gizi, Apotek, UGD, dan PONED (Persalinan). Puskesmas didukung oleh jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring fasilitas kesehatan. Jaringan pelayanan Puskesmas adalah Puskesmas Pembantu (Pustu), pelayanan kesehatan terdiri atas klinik, rumah sakit, laboratorium dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kepanjenkidul dan Puskesmas pembantu memberikan pelayanan kesehatan secara permanen di suatu lokasi dalam wilayah kerja Puskesmas Kec. Kepanjenkidul. Jumlah Puskesmas pembantu di Kecamatan Kepanjenkidul sebanyak 7 Pustu, yaitu Pustu Bendo, Pustu Ngadirejo, Pustu Kepanjenkidul, Pustu Kepanjenlor, Pustu Pariwisata PIPP, dan Pustu Sentul.

Saat ini tidak ada negara yang terbebas dari HIV AIDS, penyakit ini juga pernah menjadi pandemi global yang menyebar ke berbagai negara. HIV AIDS pertama kali ditemukan di Amerika Serikat pada tahun 1981 lalu menyebar ke seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia sendiri kasus HIV AIDS pertama kali muncul pada tahun 1987 tepatnya di Bali. Faktor resiko penularan HIV AIDS yang paling utama adalah faktor perilaku seksual. Faktor lainnya adalah

penularan secara parental atau berikatan dengan orang tua dan mempunyai riwayat penyakit infeksi menular, perilaku seksual yang berisiko merupakan faktor utama yang berkaitan dengan penularan HIV AIDS (Riyatin et al., 2019). Kurangnya pengetahuan akan penyakit ini juga dapat memicu berkembangnya HIV AIDS secara masif, seperti perilaku seks yang tidak sehat dengan sering berganti-ganti pasangan dan tidak menggunakan kondom menjadi penyabab utama penyakit ini.

Indonesia sendiri sebenarnya sudah banyak program-program yang dijalankan pemerintah demi menekan persebaran HIV AIDS terutama bagi para kawula muda berusia produktif dan bagi para ODHA dengan STOP (Suluh, Temukan, Obati, Pertahankan). Suluh pengetahuan dan cara pandang tentang penyakit HIV dan bagaimana cara penularan HIV, Temukan 90% ODHA mengetahui status HIV, Obati 90% ODHA yang status HIV positif harus mendapatkan pengobatan ARV, Pertahankan 90% ODHA on ART dapat akses test VL (6,12 dan tiap 12 bulan).

Pandangan Masyarakat merupakan salah satu hambatan dalam pencegahan dan penanggulangan *Human Imunnodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) di Indonesia adalah masih tingginya stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Stigma berasal dari pikiran seorang individu atau masyarakat yang memercayai bahwa penyakit AIDS merupakan akibat dari perilaku moral yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Stigma terhadap ODHA tergambar dalam sikap sinis, perasaan ketakutan yang berlebihan, dan pengalaman negatif terhadap ODHA. Banyak yang beranggapan bahwa orang yang terinfeksi HIV/AIDS layak mendapatkan hukuman akibat

perbuatannya sendiri. Mereka juga beranggapan bahwa ODHA adalah orang yang bertanggung jawab terhadap penularan HIV/AIDS.(Shaluhiyah et al., 2015)

Edukasi atau Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS bagi masyarakat sangat penting dilakukan karena angka kejadian HIV/AIDS dibelahan dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang serius, ini terlihat dari penyebaran penyakit yang sangat cepat tanpa mengenal batas negara dan masyarakat di dunia.(Asfar, 2018)

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data secara kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research,naturalistic research*. Atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif memfokuskan pada makna,penalaran,definisi pada situasi tertentu. Pendekatan kualitatif adalah memprioritaskan proses daripada hasil . Oleh karena itu runtutan kegiatan dapat berubah rubah tergantung pada situasi dan banyaknya gejala yang didapatkan.(Rukin, 2019)

Berdasarkan kasus diatas peneliti tertarik untuk menggunakan penelitian dengan menggunakan judul “Pandangan Masyarakat Tentang Pengidap HIV AIDS” dengan tujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang pengidap HIV AIDS.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pandangan Masyarakat Tentang Pengidap HIV AIDS di Kecamatan Kepanjenkidul?”

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Pandangan Masyarakat Tentang Pengidap HIV AIDS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan mahasiswa D3 Keperawatan Blitar
b. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan
c. penelitian penelitian serupa

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan informasi pengetahuan masyarakat terkait HIV AIDS
b. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan keluarga tentang HIV AIDS
c. Sebagai penambah wawasan untuk peneliti dan pembaca tentang HIV AIDS